

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga kini tetap melaksanakan pembangunan disegala bidang kehidupan. Salah satu bidang pembangunan yang tidak bisa diabaikan adalah bidang pendidikan. Bahkan tidak main-main pemerintah telah menganggarkan 20% untuk pendidikan dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Membangun pendidikan berarti membangun masa depan bangsa. Oleh karena itu, semua negara di dunia ini baik negara maju terlebih negara berkembang sangat berkepentingan untuk meningkatkan kegiatan pembangunan dibidang pendidikan.

Perhatian yang mendalam terhadap pendidikan formal memang cukup beralasan mengingat sistem pendidikan formal lebih terarah dan sistematis yang di dalamnya terdapat berbagai unsur, seperti guru, fasilitas, pegawai, kurikulum, dan siswa. Dengan kata lain dalam sebuah proses pendidikan formal di sekolah senantiasa melibatkan adanya beberapa unsur seperti guru, siswa, pegawai tata usaha, kepala sekolah dan fasilitas sarana. Unsur-unsur ini harus ada dalam sebuah sekolah. Salah satu diantara unsur tersebut tidak ada, maka dapat dipastikan proses pendidikan di sekolah tidak berjalan lancar.

Siswa merupakan unsur yang diproses atau *input*(masukan) yang dibina agar menjadi *output* yang berkualitas maka tentunya setiap lembaga pendidikan (sekolah) harus menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat

belajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi maksimal. Hal ini berarti untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka kata kuncinya adalah siswa harus belajar dengan efektif dan efisien (Oemar hamalik 2008).

Belajar merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa bahkan dapat dikatakan ciri seorang siswa adalah belajar. Hal ini berarti tanpa belajar maka seorang siswa kehilangan ciri-cirinya sebagai siswa. Namun bukan berarti bahwa aktivitas belajar hanya dilakukan oleh siswa, kelompok masyarakat lainpun melakukan yang namanya belajar seperti pengusaha, dosen, guru, birokrat, dan sebagainya.

Kenyataan di sekolah menunjukkan tidak semua siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Bilamana intensitas belajar tinggi, maka berarti aktivitas belajar yang dilakukan harus intensif, (mendalam) sebab tidak mungkin seorang siswa dapat meraih prestasi atau nilai yang tinggi manakala tidak melakukan kegiatan belajar dengan serius dan intensif. Belajar secara intensif dan serius dalam arti belajar secara efektif dan efisien memang merupakan suatu keharusan bagi siapa pun yang ingin meraih prestasi yang optimal, namun hal itu tidak semudah yang dibayangkan. Ada siswa bahkan kebanyakan siswa belum bisa belajar secara efektif karena adanya faktor kesulitan belajar (Djamara 2002).

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa dan ada pula yang berasal dari luar diri siswa. Faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa misalnya gangguan kesehatan, penglihatan, dan pendengaran yang terganggu, minat dan motivasi belajar rendah. Sedangkan

faktor kesulitan dari luar diri siswa seperti cara mengajar guru yang kurang baik, kurangnya dorongan orang tua, keluarga tidak harmonis, dan lain-lain (Slameto 2010).

Antara satu siswa dengan siswa lain bisa berbeda faktor kesulitan belajar yang dialaminya. Ada siswa yang memiliki kesulitan belajar karena banyaknya pekerjaan di rumah yang menyita banyak waktu, adapula siswa merasa kesulitan belajar karena cara guru mengajar yang kurang baik. Namun yang jelas apapun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, guru harus mengetahui dengan baik agar dapat mencari solusi atau jalan keluar yang tepat sehingga pada gilirannya setiap siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik (Oemar hamalik 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada SMPN 9 Gorontalo terlihat jelas bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran PKn. masih banyak siswa yang sebagian waktunya tersita oleh pekerjaan rumah, kurang peduli dengan proses belajar yang di akibatkan kurang menariknya guru dalam menyajikan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan guru PKn dituntut untuk mendorong siswa belajar sekaligus mampu mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan, terlebih lagi jika ternyata kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PKn lebih banyak disebabkan faktor dari luar diri siswa itu sendiri yakni faktor guru PKn yang mengajar tidak menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Gambaran diatas dinilai sangat penting untuk dikaji sebab dengan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka guru PKn dapat berupaya meminimalkan faktor-faktor kesulitan belajar tersebut, terutama yang disebabkan oleh cara mengajar guru PKn, sehingga aktivitas belajar siswa baik di kelas (sekolah) maupun di rumah dapat ditingkatkan. Inilah pentingnya mengetahui faktor kesulitan belajar siswa sekaligus pentingnya penelitian ini sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di SMPN 9 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dalam beberapa hal, yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti sendiri, karena peneliti juga merupakan mahasiswa program bidang studi PPKn.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pemikiran kepada pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran PKn, sehingga dapat mencari solusi(jalan keluar) untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.
3. Bagi guru PKn hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sarana motivasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang mengambil atau memilih judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.